

PENGARUH PEMAHAMAN MANAJER ATAS KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN APLIKASINYA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Sinta Setiana

Dosen Fak. Ekonomi Jurusan Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen dan aplikasinya terhadap kinerja manajerial di propinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode sensus. Jumlah objek penelitian terdiri dari industri makanan dan minuman yang difokuskan pada pasar global, khususnya pada AFTA 2003. Data yang dibutuhkan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder yang mendukung penelitian ini. Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis digunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap aplikasinya, 2) aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, dan 3) pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : akuntansi manajemen, karakteristik informasi akuntansi manajemen, kinerja manajerial

PENDAHULUAN

Pada tahun 2003 pemerintah telah menetapkan sebagai tahun investasi. Seiring dengan ancaman pemerintah tersebut investasi dalam bentuk PMDN yang diminati mencapai 36 proyek yaitu industri makanan (12 proyek); pengangkutan, gudang, dan telekomunikasi (10 proyek); perdagangan dan reparasi (9 proyek); serta industri logam dasar, mesin, dan elektronika (5 proyek). (S. Handayani dan F. Nurdiana). Dengan tingginya minat investor ini diharapkan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya terhadap sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional tahap berikutnya.

Industri makanan dihadapkan pada situasi yang agak kurang menggembirakan, yaitu kemungkinan merurunnya ekspor produk makanan dan minuman olahan pada tahun 2003 sebagai akibat adanya hambatan berupa ketentuan keamanan pangan (*food safety*) yang ketat dari Uni Eropa dan Amerika Serikat (AS). Meskipun demikian, konsumsi produk makanan dan minuman olahan di pasar dalam negeri tahun 2003 tetap membaik dan diperkirakan tumbuh sebesar 10-13 persen (Kompas, 5 Des 2002).

Ini dikarenakan, Uni Eropa telah membentuk European Food Safety Authority (EFSA). Dengan demikian, ekspor produk makanan dan minuman kemungkinan akan mengalami hambatan dan penurunan," kata Direktur Eksekutif Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmm) Thomas Darmawan di Jakarta (Kompas, 5 Des 2002).

Hal penting yang harus dipersiapkan dalam menghadapi hambatan dan penurunan pada sektor industri makanan dan minuman adalah peranan setiap perusahaan industri makanan dan minuman dalam mengupayakan pengembangan di dalam penguasaan teknologi informasi agar perusahaan tetap mempertahankan kinerja keuangannya demi kelangsungan hidup perusahaan.

Berbagai upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengelola perusahaan yaitu dengan mengkoordinasikan sumber-sumber daya yang dimiliki, yang salah satu sumber tersebut adalah informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen sebagai pihak intern perusahaan adalah informasi akuntansi manajemen yang dapat membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan bisnis secara efektif, serta mengurangi ketidakpastian dan mengurangi risiko dalam memilih alternatif yang dihadapinya. Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang bermanfaat bagi para manajer untuk pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi (Atkinson *et.al*, 2001:5; Hansen dan Mowen, 1997:2). Digunakan atau tidaknya informasi akuntansi manajemen di dalam mendukung fungsi manajemen tidak terlepas dari sejauhmana pemahaman seorang manajer.

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Jika dikaitkan pemahaman seorang manajer dengan tujuan perusahaan adalah proses individu di dalam memahami informasi yang berkaitan dengan konsep dari tujuan perusahaan tersebut. Pemahaman ini akan tercermin pada aplikasinya dalam bersikap maupun perilaku manajer terhadap digunakan atau tidaknya informasi akuntansi manajemen dalam mengambil keputusan yang menunjang fungsinya di dalam perusahaan.

Manajer dituntut mempunyai pemahaman yang baik terhadap informasi akuntansi manajemen, baik karakteristik maupun aplikasinya. Menurut Chenhall dan Morris (1986) terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yaitu *broad scope* (cakupan luas), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Uraian keempat karakteristik informasi akuntansi manajemen tersebut sebagai berikut:

1. Informasi berkarakteristik *broad scope* (cakupan luas)

Informasi akuntansi manajemen dikatakan berkarakteristik *broad scope* jika informasi memperhatikan dimensi fokus, *time horizon*, dan kuantifikasi (Gorry dan Scott Morton, 1971; Larcker, 1981) dalam Chenhall dan Morriss (1986) serta Gordon dan Narayanan (1984). Informasi yang berkarakteristik *broad scope* mencakup informasi-informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti: GNP, jumlah total penjualan, pangsa pasar) atau informasi non ekonomi (seperti: faktor-faktor demografis, keinginan konsumen, aksi pesaing-pesaing dan kemajuan teknologi. Terkategorikan juga sebagai informasi akuntansi manajemen yang berkarakteristik *broad scope* adalah pengukuran non moneter dari sejumlah karakteristik lingkungan (Gordon dan Miller, 1976), estimasi kejadian-kejadian pada masa datang, serta probabilitas kejadian.

2. Informasi berkarakteristik *timeliness* (tepat waktu)

Informasi akuntansi manajemen berkarakteristik *timeliness* mengacu pada rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi yang disajikan secara tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespons setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya, jika informasi disajikan tidak tepat waktu, kemungkinan akan berakibat tidak bernilai dan berpengaruh pada kualitas keputusan para manajer. Dalam menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan, informasi yang disajikan tepat waktu akan membantu para manajer dalam mengambil tindakan (Amey 1979; Gordon dan Narayanan, 1984).

3. Informasi berkarakteristik *aggregation* (agregasi)

Informasi akuntansi manajemen dikatakan berkarakteristik agregasi, jika informasi yang disajikan memperhatikan penerapan model kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow analysis* untuk analisis penganggaran modal, simulasi *linear programming* dalam aplikasi penganggaran analisis biaya volume laba, model pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan fungsional (seperti: area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi) (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi akuntansi manajemen yang disajikan teragregasi akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit jika dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data.

4. Informasi berkarakteristik *integration* (integrasi)

Informasi akuntansi manajemen dikatakan berkarakteristik integrasi, jika informasi yang disajikan mencerminkan adanya koordinasi antar sub-sub unit. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target,

pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhall dan Morris, 1986). Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan lainnya akan dicerminkan dalam informasi yang terintegrasi (Ferrera, 1964; Hongren et al, 1993:9-13). Semakin banyak segmen atau sub unit, semakin banyak pula informasi yang bersifat integrasi diperlukan.

Keberhasilan seorang manajer di dalam memahami setiap karakteristik informasi akuntansi manajemen dan mengaplikasikannya diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial masing-masing. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Mahoney, dkk (1963:417). Penilaian kinerja manajerial diukur berdasarkan persepsi kinerja individual para manajer yang terdiri dari delapan kegiatan yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan

Dari uraian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap aplikasinya pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Propinsi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Propinsi Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Propinsi Jawa Barat

Hipotesis yang akan diuji

1. $H_0 : P_{YX} = 0$
 $H_1 : P_{YX} \neq 0$
2. $H_0 : P_{ZY} = 0$
 $H_1 : P_{ZY} \neq 0$
3. $H_0 : P_{ZX} \leq 0$
 $H_1 : P_{ZX} > 0$

METODE PENELITIAN

Sejalan dengan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif (*verificative research*) karena akan menjelaskan hubungan dan melakukan pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan industri yang permodalannya dibiayai oleh dalam negeri dan bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar pada BPPMD propinsi Jawa Barat pada tahun 2001 sebanyak 33 perusahaan.

Data yang dikumpulkan berasal dari data lapangan dengan cara penyebaran kuesioner dalam perusahaan tersebut. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode sensus dengan asumsi setiap perusahaan memiliki 4 manajer yang fungsional: Manajer Produksi, Manajer Pemasaran, Manajer Personalia dan Manajer Keuangan. Dengan demikian target responden penelitian ini adalah 132 manajer. Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka perlu dilakukan pengujian kuesioner. Pengujian kuesioner dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

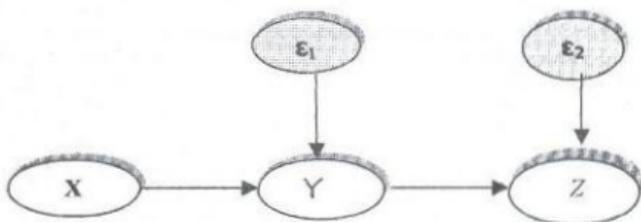
Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat) dan variabel *intervening* (variable antara). Variabel bebas yaitu pemahaman manajer atas karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* (X), sedangkan variabel *intervening* adalah aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) dan variabel terikat adalah kinerja manajerial (Z).

Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan statistika untuk menguji pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dicerminkan oleh variabel bebas (variabel eksogen), aplikasinya yang dicerminkan oleh variabel tak bebas (variabel endogen) di satu sisi dan sebagai variabel bebas di sisi lainnya terhadap variabel kinerja manajerial yang dicerminkan oleh variabel tak bebas (variabel endogen).

Pola hubungan yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dapat digunakan analisis jalur (*path analysis*) (Sitepu 1994:3), dengan asumsi adalah:

- a. hubungan antar variabel adalah *linear* dan aditif
- b. semua residu tidak berkorelasi satu sama lain
- c. ukuran skala untuk semua variabel adalah sekurang-kurangnya skala interval

Dan bentuk diagram jalur antar variabel yang ingin dianalisis dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1

Diagram Jalur Antar Variabel X Y Z

Dari diagram jalur pada Gambar dapat diartikan sebagai berikut :

Hubungan antara X ke Y dan Y ke Z merupakan hubungan kausal,

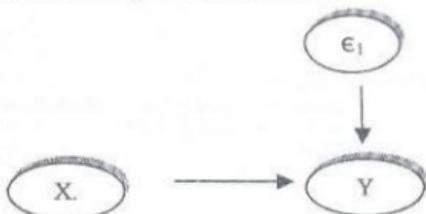
Bentuk persamaan struktural untuk diagram jalur pada Gambar 1. di atas adalah:

- $Y = P_{YX} X + \epsilon_1$
- $Z = P_{ZY} Y + \epsilon_2$

Pada substruktur pertama X merupakan variabel penyebab, Y merupakan variabel akibat dengan ϵ_1 sebagai variabel residu, sedangkan pada substruktur yang kedua yaitu Y merupakan variabel penyebab dan Z merupakan variabel akibat dan ϵ_2 sebagai variabel residu. Oleh karena variabel X tidak dapat terjadi hubungan langsung ke variabel Z, yang disebabkan adanya variabel Y sebagai variabel *intervening*.

Perhitungan koefisien korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen dapat disusun dalam sebuah matrik korelasi (Nirwana 1994: 17). Untuk lebih jelasnya berikut ini ditunjukkan bentuk diagram jalur yang menyatakan hubungan kausal :

(1). Struktur hubungan kausal dari X ke Y



Gambar 2

Diagram Jalur Antar Variabel X Y

Persamaan struktural untuk diagram jalur di atas adalah:

$$Y = P_{YX} X + \epsilon_1$$

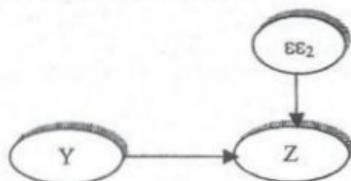
Perumusan hipotesis

- Hipotesis

$$H_0 : P_{YX} = 0$$

$$H_1 : P_{YX} \neq 0$$

(2). Struktur hubungan kausal dari Y ke Z



Gambar 3
Diagram Jalur Antar Variabel Y Z

Persamaan struktural untuk diagram jalur di atas adalah:

$$Z = P_{ZY} Y + \epsilon_2$$

Nilai P_{ZY} akan dihitung sebagaimana dalam perhitungan koefisien korelasi

Perumusan hipotesis

- Hipotesis

$$H_0 : P_{ZY} = 0$$

$$H_1 : P_{ZY} \neq 0$$

Klasifikasi struktur secara keseluruhan:

Variabel bebas	: Pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen (X)
Variabel <i>intervening</i>	: Aplikasi (Y)
Variabel terikat	: Kinerja Manajerial (Z)

Hipotesis konseptual ketiga diuji melalui analisis jalur, yang secara operasional adalah sebagai berikut :

$$H_0 : P_{ZX} \leq 0$$

$$H_1 : P_{ZX} > 0$$

Hipotesis di atas diuji melalui koefisien jalur dengan rumus (Nirwana 1994;12): berikut :

$$P_{ZX} = P_{YX} \times P_{ZY}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan maka akan diuji dengan menggunakan analisis jalur yang terbagi menjadi sub struktur 1, sub struktur 2 dan secara keseluruhan .

A. Sub Struktur 1

Sub struktur 1 merupakan hipotesis pertama yang diajukan yaitu pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara positif terhadap aplikasinya pada industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat.

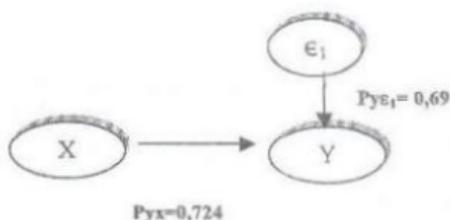
Untuk sub struktur 1:

$$H_0 = P_{YX} \leq 0$$

$$H_1 = P_{YX} > 0$$

Koefisien jalur yang menggambarkan pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap aplikasinya dinyatakan melalui koefisien jalur X terhadap Y yang besarnya sama dengan koefisien korelasi X dan Y atau $P_{YX} = r_{YX}$ yakni 0,724. Besarnya pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap aplikasinya dinyatakan melalui koefisien determinasi X terhadap Y atau R^2_{YX} yakni 0,524. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara positif terhadap aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen pada industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat dapat diterima.

Koefisien jalur yang menggambarkan kuatnya pengaruh variabel lain terhadap aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen dinyatakan dalam koefisien jalur variabel luar terhadap Y atau P_{Ye_1} yakni 0,690. Besarnya pengaruh variabel lain terhadap aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen dinyatakan dengan koefisien determinasi variabel luar terhadap Y atau $P^2_{Ye_1}$ sebesar 0,476. Sub struktur 1 dapat digambarkan dengan struktur diagram jalur dengan harga koefisien jalur yang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini :



Gambar 4 Struktur Diagram Jalur dengan Harga Koefisien Jalur
Hipotesis Pertama

B. Sub Struktur 2

Sub struktur 2 digunakan untuk menjelaskan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial pada industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat.

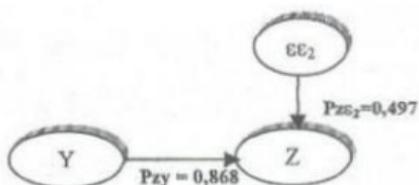
Untuk sub struktur 2:

$$H_0 = P_{zy} \leq 0$$

$$H_1 = P_{zy} > 0$$

Koefisien jalur yang menggambarkan pengaruh aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dinyatakan melalui koefisien jalur Y terhadap Z yang besarnya sama dengan koefisien korelasi Y dan Z atau $P_{zy} = r_{zy}$ yakni 0,868. Besarnya pengaruh aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dinyatakan melalui koefisien determinasi Y terhadap Z atau R^2_{zy} yakni 0,753. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat dapat diterima.

Koefisien jalur yang menggambarkan kuatnya pengaruh variabel lain terhadap kinerja manajerial dinyatakan dalam koefisien jalur variabel luar terhadap Z atau $P_{zε_2}$ yakni 0,497. Besarnya pengaruh variabel lain terhadap kinerja manajerial dinyatakan dengan koefisien determinasi variabel luar Z atau $R^2_{zε_2}$ sebesar 0,247. Sub struktur 2 dapat digambarkan dengan struktur diagram jalur dengan harga koefisien jalur yang dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini :



Gambar 5 Struktur Diagram Jalur dengan Harga Koefisien Jalur Hipotesis ke dua

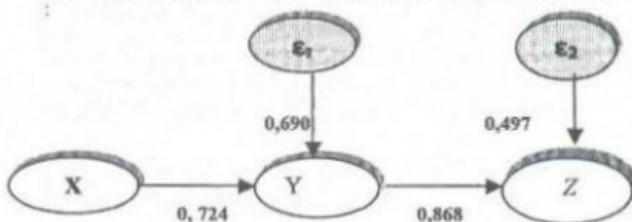
Untuk menguji hipotesis konseptual ketiga yang terdiri dari struktur secara keseluruhan, yaitu :

$$H_0 = P_{zx} \leq 0$$

$$H_1 = P_{zx} > 0$$

Koefisien jalur yang menggambarkan pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya terhadap kinerja manajerial pada industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat dinyatakan melalui $P_{zx} = 0,628$. Besarnya pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya terhadap kinerja manajerial dinyatakan melalui koefisien determinasi X melalui Y terhadap Z atau R^2_{zx} yakni 0,395. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat dapat diterima.

Struktur keseluruhan dapat digambarkan dengan struktur diagram jalur dengan harga koefisien jalur yang dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini :



Gambar 6 Struktur Diagram Jalur dengan Harga Koefisien Jalur Hipotesis ke tiga

Struktur di atas menggambarkan:

Pengaruh Pemahaman Manajer Atas Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Aplikasinya sebesar 52,4%.

Pengaruh variabel lain terhadap aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen selain pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen sebesar 47,6 %.

Pengaruh aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 75,3%

Pengaruh variabel-variabel lain terhadap kinerja manajerial selain aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen sebesar 24,7%.

Pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 39,5%.

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi ke dalam 3 bagian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu :

1. Pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap aplikasinya pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat.

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap aplikasinya pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat dinyatakan dengan koefisien jalur (P_{yx}) sebesar 0,724. Besarnya koefisien determinasi (R^2_{yx}) sebesar 0,524 dan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi faktor luar yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap aplikasinya pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di propinsi Jawa Barat. Pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dalam melaksanakan fungsinya, manajer memerlukan informasi akuntansi manajemen yang berkarakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*. Manajer dalam hal ini perlu memiliki pemahaman akan karakteristik informasi akuntansi manajemen sehingga dari hasil pembelajaran ini, manajer mampu mengaplikasikannya dalam mendukung perencanaan, pengendalian sampai pengambilan keputusan.

2. Pengaruh aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat.

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa pengaruh aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat dinyatakan

dengan koefisien jalur (P_{zy}) sebesar 0,868. Besarnya koefisien determinasi (R^2_{zy}) sebesar 0,753 dan sisanya sebesar 24,7 % dipengaruhi faktor luar yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di propinsi Jawa Barat. Artinya jika manajer mengaplikasikan setiap karakteristik informasi akuntansi manajemen dalam fungsinya secara baik, maka kinerja manajerialnya pun akan baik pula.

Pengambilan keputusan manajer mencerminkan diaplikasikannya karakteristik informasi akuntansi manajemen sehingga terlihat dari kinerja masing-masing manajer. Perubahan terhadap kinerja manajerial menggambarkan pentingnya karakteristik informasi akuntansi manajemen dan pentingnya penerapan semua itu di dalam pengambilan keputusan dan mendukung dalam hal perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, perwakilan.

3. Pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat.

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa pengaruh pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat dinyatakan dengan koefisien jalur (P_{zx}) sebesar 0,628. Besarnya koefisien determinasi (R^2_{zx}) sebesar 0,395.

Pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif melalui aplikasinya terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di propinsi Jawa Barat. Artinya jika pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen baik dan mengaplikasikannya dengan baik maka akan baik pula kinerja manajerialnya. Demikian pula sebaliknya jika pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak baik dan tidak diaplikasikan maka tidak baik pula kinerja manajerialnya.

Pemahaman manajer atas informasi akuntansi manajemen yang berkarakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* merupakan bagian penting di dalam mendukung fungsi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini melatarbelakangi pola perilaku, sikap manajer dalam menghadapi permasalahan sehingga memungkinkan manajer tersebut untuk mengaplikasikan apa yang telah dipahami mengenai karakteristik informasi akuntansi manajemen untuk mencapai kinerja manajerial.

Pemahaman manajer atas karakteristik *broadscope* dan mengaplikasikannya, membuat keputusannya menjadi lebih efektif sehingga akan mempengaruhi kinerja manajerialnya. Pemahaman manajer atas

karakteristik *timeliness* dan mengaplikasikannya membuat manajer mampu merespon lebih cepat terhadap kejadian yang dihadapinya sehingga akan mempengaruhi kinerja manajerialnya. Pemahaman manajer atas karakteristik *integration* dan mengaplikasikannya, membuat manajer lebih cepat dalam proses pembuatan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluai informasi yang diterimanya lebih sedikit sehingga akan mempengaruhi kinerja manajerialnya. Pemahaman manajer atas karakteristik *aggregation* dan mengaplikasikannya, bermanfaat ketika manajer dihadapkan pada kegiatan pembuatan keputusan yang berdampak pada sub unit lainnya sehingga akan mempengaruhi kinerja manajerialnya.

SIMPULAN DAN SARAN

- Pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara positif tergolong kuat terhadap aplikasinya pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Propinsi Jawa Barat. Pengaruhnya kuat diduga karena para manajer di dalam pengambilan keputusan sudah menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk menilai risiko kejadian-kejadian di masa yang akan datang, menilai risiko di masa yang akan datang, penetapan target jangka pendek atau panjang.
- Aplikasi karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara positif tergolong kuat terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat. Pengaruhnya kuat diduga karena para manajer mengaplikasikan karakteristik informasi akuntansi manajemen dalam melakukan kegiatan negosiasi, perencanaan, dan evaluasi.
- Pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen melalui aplikasinya berpengaruh positif tergolong sedang terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri makanan dan minuman PMDN di Jawa Barat. Para manajer sangat perlu memahami terlebih dahulu akan karakteristik informasi akuntansi manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation dan integration*) kemudian diaplikasikan dalam pengambilan keputusan guna mendukung kinerja manajerialnya dalam hal perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi para manajer hendaknya lebih memahami lagi pentingnya informasi akuntansi manajemen di dalam mendukung fungsi manajemen. Untuk itu perlu didukung dengan pelatihan-pelatihan bidang akuntansi manajemen sehingga keputusan yang diambil efektif di dalam pencapaian kinerja manajerial dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

- Perusahaan perlu melengkapi perangkat akan kebutuhan informasi yang dapat diperoleh secara *on-line* sehingga informasi akuntansi manajemen dapat diperoleh pada saat dibutuhkan.
- Perlu dicari variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, seperti: ketidakpastian lingkungan, struktur organisasional, kompleksitas tugas dan lain-lain. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam mempertimbangkan variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Indrawijaya. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Penerbit Sinar Bandung.
- Anonim. 2003. *Kompas*. 2 Desember 2002.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi revisi 5. Jakarta: Aneka Cipta.
- Atkinson A, Anthony, Rajiv D. Barker, Robert S. Kaplan, & Mark Young. 1997. *Management Accounting*. Second Edition. New Jersey, Ohio: Prentice Hall International Inc.
- BPPMD Provinsi Jawa Barat. 2001. *The West Java Directory of Foreign Direct And Domestic Investment*.
- Chia, Y.M. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and Their Interaction Effects on Managerial Performance: Singapore Study. *Journal of Business Finance and Accountin.*, September 1995
- Chenhall, Robert H., & Deigan Morris. 1986. The Impact of Structure, Environmental, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*. Vol LXI, No 1, Januari 1986
- Gordon, L.A., & V.K. Narayanan. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation, *Accounting, Organization and Society*.1984
- Mahoney,T.A, Jerdee, Carroll. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati, Ohio: South Western Publishing Co.
- Sitepu, Nirwana SK. 1994. *Analists Jalur (Path Analysts)*. Bandung: Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika, FMIPA Universitas Padjadjaran.
- Triananda & F. Nurdiana. 2003. *Pikiran Rakyat*, 15 juli 2003.